

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS DI TAMAN KANAK-KANAK
DHARMAWANITA KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIMA FERDIAH
NIM: 18112/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN**SKRIPSI**

Judul : Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak
Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok

Nama : Rima Ferdiah

NIM : 18112 / 2010

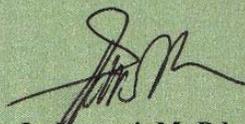
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Indrayeni, M. Pd
NIP 19710330 200604 2001

Pembimbing II,



Dra. Farida Mayar, M. Pd
NIP 19610812 198803 2001

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

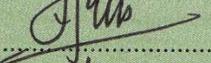
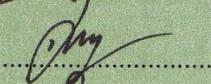
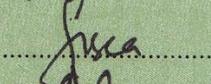
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok

Nama : Rima Ferdiah
NIM : 18112 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indra Yeni, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Rismareni Pransiska, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Yang
menyatakan,



Rima Ferdiah
18112/2010

ABSTRAK

Rima Ferdiah, 2014. “Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok”. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak sehingga hasil belajar anak masih kurang optimal yang dapat terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan guru kurang bervariasi. Di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok ini guru merencanakan kegiatan yang menarik dan media yang bervariasi dalam kegiatan pengembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta menggunakan teknik pengabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pembelajaran motorik halus, guru merancang kegiatan dan media yang bervariasi sehingga anak tidak bosan dalam pengembangan motorik halus. Dengan demikian dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus pada anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok mengajarkan dapat menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan. Serta berfungsi penting bagi anak, karena dengan adanya pengembangan motorik halus maka akan mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi **“Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok”** ini. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni, M.Pd selaku Pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan.
2. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi penelitian ini, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi motivasi serta semangat pada penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr.Firman, M.S Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Kepala TK Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu guru TK Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
9. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2010, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	16
3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	17
a. Syarat Kemampuan Motorik	20
b. Cara Umum Mempelajari Keterampilan Motorik	21
c. Jenis-jenis Motorik	21
d. Pengertian Motorik Halus	23
e. Tahapan Perkembangan Motorik Halus	24
f. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus	25
4. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	27
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini	27
b. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	30
c. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini	32
d. Evaluasi	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Penelitian	37
B. Informan/Responden	38

C. Definisi Operasional	39
D. Instrumentasi	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Pengabsahan Data.....	45

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	47
1. Temuan Umum	47
a. Lokasi TK	47
b. Sejarah Lahir TK	47
c. Sarana dan Prasarana	48
d. Visi dan Misi TK	49
e. Strukur Organisasi TK.....	50
2. Temuan Khusus	58
a. Kegiatan dalam Pembelajaran Motorik halus berdasarkan observasi.....	59
1. Perencanaan Pengembangan Motorik Halus Guru di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru.....	59
2. Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus yang Guru laku di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Koto Baru.....	60
3. Guru Melaksanakan Evaluasi Setelah Kegiatan Pengembangan Motork Halus.....	66
b. Kegiatan yang di lakukan Guru dalam Pengembangan Motorik Halus berdasarkan wawancara.....	66
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan	80

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	95
B. Implikasi	96
C. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	36
Bagan 2 Kerangka Hasil Temuan Penelitian.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak	25
Tabel 2 Format Observasi.....	41
Tabel 3 Format Wawancara	42
Tabel 4 Daftar Nama-nama Personalia TK Dharmawanita Koto Baru.....	50
Tabel 5 Daftar Jumlah Peserta Didik	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Format Observasi	101
Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Observasi	102
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Observasi	103
Lampiran 4 Format Wawancara	104
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Wawancara.....	105
Lampiran 6 Catatan Lapangan.....	109
Lampiran 7 Daftar Nama Anak Kelas B2.....	111
Lampiran 8 Foto-foto.....	112
Lampiran 9 Rencana Kegiatan Harian	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Halaman depan TK Dharmawanita Koto Baru.....	49
Gambar 2 Anak sedang serius melaksanakan kegiatan montase.....	73
Gambar 3 Hasil menggambar bebas salah seorang anak.....	74
Gambar 4 Anak melaksanakan kegiatan menggunting	75
Gambar 5 Anak sedang mewarnai majalah.....	76
Gambar 6 Anak sedang menggambar bebas tentang gejala alam.....	77
Gambar 7 Tahapan kegiatan montase bumi dan langit disiang hari.....	83
Gambar 8 Tahapan anak saat melakukan kegiatan melipat rumah.....	85
Gambar 9 Tahapan anak saat melakukan kegiatan menggunting pola bulan dan bintang.....	86
Gambar 10 Tahapan anak melakukan kegiatan mewarnai majalah tentang angin topan.....	88
Gambar 11 Tahapan anak melakukan kegiatan menggambar bebas tentang hujan disiang hari.....	90
Gambar 12 Guru membuka pembelajaran.....	112
Gambar 13 Guru menjelaskan tema dan sub tema pada hari ini.....	113
Gambar 14 Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran motorik halus.....	113
Gambar 15 Hasil karya anak dalam kegiatan mewarnai majalah.....	114
Gambar 16 Hasil karya anak dalam kegiatan menggambar bebas.....	114
Gambar 17 Hasil karya anak dalam kegiatan menggunting	115
Gambar 18 Hasil karya anak dalam kegiatan melipat	115
Gambar 19 Hasil karya anak dalam kegiatan montase.....	116
Gambar 20 Peneliti mewawancarai guru kelompok B2.....	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan Intelektual dibentuk pada usia dini. Kualitas masa awal anak termasuk masa Prasekolah merupakan cermin kualitas bangsa yang akan datang.

Tujuan pendidikan nasional di negara kita sebagai mana dalam Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 (dalam depdiknas 2008:21) yang berbunyi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat bertanggung jawab. Untuk memperoleh semua itu kita harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Pembekalan diri ini dapat dilaksanakan sejak masih dini hingga dewasa nanti.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberikan kesempatan kepada anak

untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti : kognitif, bahasa sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. Taman kanak-kanak bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisikmotorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik, seni, dan motorik. Salah satu kemampuan motorik yang perlu dikembangkan pada anak adalah motorik halus.

Motorik halus termasuk pada bidang pengembangan kemampuan dasar dimana motorik halus merupakan suatu gerakan atau aktivitas yang menuntut otot-otot halus. Kegiatan motorik halus dapat dilakukan melalui kegiatan menulis, menggantung, melipat, menggambar bebas, mewarnai, dan menganyam. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dapat

merangsang motorik halus. Kegiatan pengembangan motorik halus dapat dilakukan di dalam dan diluar ruang. Motorik halus sangat mempengaruhi terhadap pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan jari tangan yang membutuhkan koordinasi antara satu anggota tubuh dengan anggota tubuh lainnya.

Pengembangan kemampuan dasar untuk motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.

Kegiatan yang menggunakan motorik halus dilakukan sesuai tahap perkembangan anak efektif untuk mengembangkan motorik halus anak, karena melalui kegiatan pengembangan motorik halus dapat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, baik itu kegiatan secara individu-individu maupun secara kelompok. Pengembangan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus dan dapat mengembangkan keterampilan akademik, prestasi fisik, kreatif dan keterampilan dalam kehidupan.

Pengembangan motorik halus yang seharusnya perlu perhatian khusus dan dikembangkan secara optimal cenderung terabaikan oleh guru. Padahal motorik halus yang berkembang dengan baik merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian sebuah keberhasilan seseorang. Oleh karena itu usia dini merupakan masa yang baik bagi anak untuk belajar keterampilan motorik,

khususnya motorik halus karena hal ini sangat berguna bagi kelanjutan hidup anak selanjutnya. Penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena semakin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula prestasi di sekolah.

Pengembangan motorik halus anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 yaitu anak mampu menggunakan jari tangan untuk membuat garis vertikal, horizontal, lengkung, kiri dan kanan, anak mampu menjiplak bentuk, melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Pengembangan motorik halus yang efektif harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan dan evaluasi yang kredibel. Namun dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan motorik halus, yang berdampak belum maksimalnya kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan anak. Peneliti juga menemukan pengembangan motorik halus anak masih terfokus terhadap kegiatan menulis. Penggunaan media dalam pengembangan motorik halus kurang menunjang dan kurang bervariasi. Terlihat guru hanya

menggunakan media buku tulis dan gambar yang kurang menarik bagi kegiatan pengembangan motorik halus, dimana penggunaan media dalam pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting sebagai alat bantu untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, karena dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi yang digunakan guru dikelas sepanjang penelitian masih belum optimal pada fungsi evaluasi pembelajaran yang seharusnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok”**. Karena Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok ini sering meraih juara dalam perlombaan pada bidang pengembangan motorik halus. Dengan adanya pengembangan motorik halus diharapkan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari hasil observasi dilapangan, maka peneliti mengidentifikasikan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan motorik halus anak belum tercapai secara optimal.
2. Kegiatan pengembangan motorik halus anak hanya terfokus pada kegiatan menulis.

3. Kurang bervariasi media pembelajaran yang disediakan guru.
4. Belum optimalnya pengembangan evaluasi pengembangan motorik halus anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah pada satu hal yaitu gambaran kegiatan Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan. Rumusan masalah itu adalah “Bagaimana Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok.”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan, yaitu :

1. Apa saja bentuk rencana kegiatan yang guru persiapkan sebelum kegiatan pengembangan motorik halus?
2. Apa saja bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok ?
3. Apa saja bentuk evaluasi yang dilakukan guru terkait pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bentuk rencana kegiatan dalam pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok.
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi yang dilakukan guru terkait pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi tentang berbagai jenis pembelajaran motorik halus dan untuk menangani masalah pembelajaran motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti

Sebagai informasi awal bagi peneliti dan untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi untuk menambah wawasan dan sebagai bahan baca pengetahuan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini disebut usia emas (*golden age*). Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk pengembangan kecerdasan dan potensi anak serta pembentukan tingkah lakunya agar ia biasa bersosialisasi di dalam lingkungannya dengan baik.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih.

NAECY (*National Assosiation Educationfor Young Children*) dalam Hartati (2007:10) mengemukakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut defenisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.

Suyanto (2005:16) menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan adaptasi yang berbeda, individu yang adaptif akan tetap bertahan, maka ia harus berlatih beradaptasi dengan lingkungannya. Ada beberapa pandangan dasar tentang anak usia dini.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:30) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri dengan tahapan usianya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat didefinisikan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang selalu berubah-ubah. Setiap anak mempunyai potensi-potensi yang berbeda, unik dan akan muncul apabila diberi motivasi dengan cara penyampaian wawasan. Anak tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan terus menerus.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda karena anak usia dini tumbuh kembang dengan banyak cara. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Menurut Hartati (2007:14) adapun karakteristik pendidikan anak usia dini adalah:

1) Memiliki rasa ingin tahu, anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, 2) Merupakan pribadi yang unik meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak Usia Dini sangat suka membayangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek.

Menurut Piaget dalam Fakhruddin (2010:28) mengemukakan bahwa anak lahir dengan segala keunikan potensi, yang antara satu dengan yang lainnya tidaklah sama, bahkan anak kembar sekalipun. Tugas orangtua dan guru adalah menyiapkan lingkungan yang memungkinkan potensi-potensi yang dimiliki anak bisa berkembang optimal, baik potensi nalar (intelektensi), rasa (emosi), spiritual, maupun keterampilan (motorik).

Maslow dalam Fakhruddin (2010:28) juga melengkapi pernyataan tentang anak dalam teori motivasi, menurutnya potensi-potensi anak yang unik tersebut akan muncul apabila diberi motivasi dengan cara penyampaian wawasan, contoh atau keteladanan, pergaulan dengan teman lain, maupun pengalaman langsung.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Black dalam Suyadi (2013:58) melihat bahwa tumbuh kembang anak melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1). Tahap *infancy* I (0-1 tahun), aspek yang perlu mendapat perhatian pada perkembangan tahap ini meliputi: perkembangan fisik dan motorik, perkembangan psiko-sosial, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.
- 2). Tahap *infancy* II (1-3 tahun), aspek pada perkembangan tahap ini sama dengan tahap *infancy* I,

hanya saja kematangannya yang berbed. 3). Tahap anak umur 4-5 tahun, aspek yang dipelajari pada tahap perkembangan ini sama dengan masa *infancy*.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:50) aspek-aspek perkembangan anak meliputi: a). Perkembangan fisik-motorik, perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus, b). Perkembangan kognitif, perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir, c). Perkembangan moral, disiplin, dan etika, perkembangan moral anak ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika, d). Perkembangan sosial, empati, dan kerjasama, perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egoisentrik, individual ke arah interaktif, komunal, e). Perkembangan emosional, harga diri, dan aktualisasi diri, anjang mental, f). Perkembangan bahasa dan literasi, perkembangan bahasa berlangsung sepanjangmental manusia aktif dan sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar, g). Perkembangan kreativitas dan daya cipta, kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak lahir.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Bredenkamp dan Copple dalam Suyadi (2013:18) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun (0-8 tahun) yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak. Pendapat lainnya menurut Sujiono (2009:17) PAUD mengembangkan potensi anak secara komprehensif. Posisi anak usia dini disatu pihak berada pada masa sangat penting dan potensi untuk pengembangan masa depannya, akan tetapi di pihak lain termasuk masa rawan dan labil mana kala anak kurang mendapat rangsangan yang positif dan menyeluruh. Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu dibedakan secara komprehensif, seperti: kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indra termasuk pisiknya dan aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan

perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat didefinisikan bahwa pendidikan anak usia dini adalah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyadi (2013:19) menyatakan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sujiono (2009:42) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan Ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikiran dan belajar.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sifat positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Hasan (2009:16) adalah :

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat

perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan membentuk anak Indonesia yang berkualitas serta menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

c. **Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Sujiono (2009:46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) mengenalkan anak dngan dunia sekitar.
- 3) mengembangkan sosialisasi anak.
- 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5)

memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya. 6) memberikan stimulasi kultural pada anak.

Adapun manfaat pendidikan anak usia dini menurut Santoso (2004:27) menyatakan bahwa :

“Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini merupakan terwujudnya berbagai program yang memberikan layanan bagi kebutuhan anak usia dini, agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, moral, dan fisik secara optimal, sehingga menghasilkan generasi yang unggul dan mampu bersaing secara global.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat Pendidikan Anak Usia Dini ialah mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya dan memberikan layanan bagi kebutuhan anak usia dini, agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, moral, dan fisik secara optimal

3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Pada masa kanak-kanak, keterampilan gerak dasar yang dipelajari sebelumnya disempurnakan dan dikombinasikan menjadi rangkaian gerakan yang kompleks. Pada awalnya anak-anak menguasai gerakan yang terjadi pada tangan. Dari bayi terus menerus berkembang menjadi dewasa dan matang. Kualitas motorik terlihat dari beberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik ini adalah pada masa kanak-kanak, dimana kondisi tubuh masih lentur dan anak belum memiliki banyak keterampilan lain. Selain itu, rata-rata anak kecil juga suka melakukan suatu gerakan secara berulang-ulang yang merupakan salah satu aktivitas yang dibutuhkan untuk menguasai keterampilan motorik.

Masa 5 tahun pertama anak pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut masa keemasan (*golden age*) karena pada masa itu keadaan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Samsudin (2008:8) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Selanjutnya Gordon dalam Moeslichatoen (2004:15) perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang

dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Adapun Hurlock dalam Wulan (2011:28) menjelaskan perkembangan motorik adalah meningkatnya kecepatan, kestabilan, kekuatan dan efisiensi pada saat anak melakukan suatu gerakan tangan tertentu.

Menurut Sumantri (2005:47) perkembangan motorik adalah proses sejalan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil ke arah yang lebih baik yang pada akhirnya menuju kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Corbin dalam Sumantri (2005:48) mengatakan bahwa perkembangan motorik anak usia dini adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi.

Hurlock dalam Fakhruddin (2010:115-116) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini berproses, maka anak akan tetap tidak berdaya.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak sangat menunjang terhadap perkembangan yang lainnya terutama dalam mengembangkan keterampilan baik itu otot halus maupun kasar yang membutuhkan koordinasi antara satu anggota tubuh dengan anggota tubuh lainnya.

a. Syarat Kemampuan Motorik

Hurlock (1978:157) menjelaskan ada delapan syarat penting untuk anak mempelajari motorik, yaitu :

1. Kesiapan anak untuk belajar baik secara fisik maupun psikologis.
2. Kesempatan untuk belajar, sebagian anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar karena orang tua terlalu proyektif atau mereka tinggal dilingkungan tertentu, misalnya di panti asuhan yang tidak memberikan mereka kesempatan untuk belajar.
3. Kesempatan untuk berlatih, dalam hal ini waktu luang.
4. Guru memberikan contoh langsung dalam kegiatan pembelajaran motorik.
5. Guru memberikan bimbingan, terutama bila anak melakukan kesalahan.
6. Motivasi anak itu sendiri agar mau belajar.

7. Setiap keterampilan harus dipelajari secara khusus karena perkembangan yang berkaitan dengan tangan tidak sama dengan keterampilan yang berkaitan dengan kaki.
8. Setiap keterampilan harus dipelajari satu per satu.

b. Cara Umum Mempelajari Keterampilan Motorik

Hurlock (1978:158) menjelaskan ada beberapa cara untuk mempelajari keterampilan motorik yakni ; (a) belajar coba dan ralat (*trial and error*) adalah ketika tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak. Cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan di bawah kemampuan anak. (b) meniru , belajar dengan cara meniru atau mengamati suatu model (orang tua maupun guru), lebih cepat ketimbang belajar dengan coba dan ralat, tetapi dibatasi oleh kesalahan yang terdapat dalam model tersebut. (c) pelatihan, adalah belajar dengan bimbingan atau *supervise*, pada waktu model memperlihatkan keterampilan dan memperhatikan bahwa anak menirunya dengan sangat tepat sangat penting dalam tahap awal belajar. Gerakan yang salah dan kebiasaan jelek yang sudah tertanam dan akan sulit dihilangkan.

c. Jenis-jenis Motorik

Gordon dalam Moelischatoen (2004:15) menjelaskan bahwa keterampilan motorik dibedakan menjadi dua macam, keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Keterampilan motorik

halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan.

Pendapat lain dari Fakhruddin (2010:117-118) adalah perkembangan motorik ini dibedakan menjadi dua jenis yakni, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar. Tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berjalan, naik tangga, melempar dan menangkap bola. Sedangkan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil seperti merobek, menggambar dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat di pisahkan antara motorik halus dan motorik kasar, yaitu :

1. Motorik kasar merupakan suatu kegiatan yang menggerakkan anggota badan secara keseluruhan. Dimana kegiatannya dapat dilakukan di luar kelas, seperti melompat, menendang, berlari dan lain sebagainya. Namun motorik kasar tidak dibahas secara lengkap dikarenakan bukan bagian dari penelitian.
2. Sedangkan motorik halus merupakan suatu kegiatan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil seperti menulis, menggambar, merobek.

d. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak pra-sekolah. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Ada pendapat para ahli tentang motorik halus anak, yakni:

Menurut Sumantri (2005:143) adalah:

“Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain”.

Pendapat di atas juga ditambahkan oleh Magil dalam Sumantri (2005:143) yang menyatakan bahwa :

“Keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan koordinasi Neuro Muscular (Syaraf Otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*Hand-eye Coordinator*). Menulis, menggambar, bermain piano adalah contoh keterampilan tersebut”.

Keterampilan motorik halus sangatlah mempengaruhi pengorganisasian otot-otot kecil terutama pada tangan. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan koordinasi jari-jemari dan koordinasi tangan dan mata dalam pengembangan motorik halus. Keterampilan motorik halus inilah yang harus dikembangkan agar anak dapat mengembangkan keterampilan

motorik halus seperti menulis, menganyam, melipat, mewarnai dan melakukan kegiatan pengembangan motorik halus yang lainnya.

Selanjutnya menurut Fakhruddin (2010:118) perkembangan motorik adalah :

“Meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok urat saraf yang lebih kecil. Keterampilan urat saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan semisal merobek, menggambar dan menulis. Kemampuan motorik halus yang berkembang dalam diri anak ini memudahkannya untuk memproduksi aktivitas-aktivitas yang sudah lancar dilakukan oleh para orang dewasa”.

Adapun pendapat Santrock (2007:216) adalah:

“Keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti menggenggam mainan, melempar bola, menggambar, melipat kertas, mengancing baju atau melakukan apapun yang menggunakan gerakan tangan dan koordinasi mata”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus sangat mempengaruhi terhadap pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan jari tangan yang membutuhkan koordinasi antara satu anggota tubuh dengan anggota tubuh lainnya melalui kegiatan menulis, menggunting, melipat, menggambar bebas dan mewarnai.

e. Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan tahapan perkembangan motorik halus anak usia TK yakni usia empat sampai enam tahun :

Tabel.1
Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak

Lingkup Perkembangan	Usia 4 - < 5 tahun	Usia 5 - <6 tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis <i>vertical, horizontal</i>, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan menggunakan media. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis yang benar. 5. Menggantung dengan sesuai pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan gambar secara detail.

f. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup yang dilakukan secara bertahap.

Sumantri (2005:146) tujuan pengembangan motorik halus anak usia TK adalah untuk mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas mata serta mampu mengendalikan emosi.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, disamping itu dapat mendukung aspek perkembangan kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap aspek perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Adapun fungsi lainnya menurut Fakhruddin (2005:119) perkembangan motorik halus anak merupakan aspek yang sangat mendasar. Misalnya ada anak yang tidak dapat menggerakkan organ-organ tubuh dengan maksimal, efek ketidak mampuan anak tersebut akan sangat berpengaruh bagi kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus memiliki tujuan untuk menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Serta berfungsi penting bagi anak, karena dengan adanya pengembangan motorik halus maka akan mendukung aspek pengembangan lainnya seperti kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak

dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dimana pengembangan ini akan berpengaruh bagi kelanjutan kehidupannya.

4. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran bagi anak usia dini memiliki kekhasan tersendiri, kegiatan pembelajaran anak usia TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara ilmiah memberikan motivasi untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Sujiono (2009:138) mengemukakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.”

Adapun pendapat selanjutnya tentang pembelajaran anak usia dini menurut Suyanto (2005:133-137) yakni : (1) belajar, bermain dan bernyanyi, (2) Belajar kecakapan hidup (*life skill*), (3) Belajar dari benda kongkrit, (4) Belajar terpadu.

Pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, gembira dan demokratis sehingga menarik anak untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu permainan bagi anak sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Bagi anak benda apa saja dapat dijadikan permainan. Pada saat bermain anak berinteraksi dengan suatu objek, secara sadar atau tidak sadar ia belajar sifat-sifat dari objek tersebut. Piaget dalam Suyanto (2005:134) menjelaskan bahwa pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini. Anak memperoleh informasi demi informasi melalui interaksi dengan objek dan kelak informasi tersebut disusunnya menjadi struktur pengetahuan. Struktur pengetahuan inilah yang kemudian menjadi dasar anak untuk berpikir.

Menurut Sujiono (2009:141) menyatakan bahwa secara umum proses pembelajaran pada anak usia dini haruslah didasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, berikut ini : 1) proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain. 2) proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan atau pun di luar ruangan.

Fakhrudin (2010:30-31) berpendapat bahwa PAUD hendaknya bisa mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, bimbingan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan.

Piaget dalam Suyanto (2005: 136-137) mengemukakan bahwa anak usia dini sedang dalam taraf perkembangan kognitif fase Pra Operational. Anak belajar melalui benda-benda nyata atau kongkrit. Mengajarkan anak angka satu, dua, dan tiga akan lebih baik jika berkoresponden dengan benda misalnya satu dengan satu apel, dua dengan dua jeruk. Pada tahap ini anak sedang belajar mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya meskipun benda tersebut sudah tidak ada. Anak juga mulai dapat menghubungkan sebab akibat yang berdampak langsung.

Pembelajaran untuk usia dini sebaiknya terpadu. Pembelajaran terpadu dengan tema dasar tertentu dikenal dengan tematik unit. Dalam tematik unit, tema dasar selanjutnya dikembangkan menjadi tema-tema yang banyak disebut unit tema. Pemilihan unit tema didasarkan pada berbagai pertimbangan, seperti muatan kurikulum, pengetahuan, nilai-nilai, sikap yang ingin dikembangkan.

PAUD merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan diri anak secara menyeluruh (*the whole child development*). Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosional, kreativitas dan bahasa. Tujuannya ialah agar kelak anak berkembang menjadi manusia yang utuh yang memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerjasama dengan orang lain dan mampu hidup berbangsa dan bernegara serta bermasyarakat. Belajar memiliki fungsi untuk

memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini mulai mengenal berbagai benda dan sifatnya. Pengetahuan tentang berbagai benda yang ada disekitarnya merupakan bekal untuk hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini hendaklah disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia, fisik dan mental anak dan sesuai dengan kebutuhan individual. Pembelajaran anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain dan anak belajar melalui benda-benda nyata atau kongkrit. Pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan, menarik, demokratis dan memerdekakan anak. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa yang membuat anak tertarik untuk ikut serta dan tidak terpaksa.

b. Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran, merencanakan pengajaran merupakan hal penting bagi seorang guru. Dengan adanya perencanaan diharapkan segala sesuatu yang akan dijalani oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan lancar dan terarah.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan pengembangan silabus/kurikulum yang dimulai dari Rencana Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Mulyasa (2012:131) menerangkan bahwa Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan

Mingguan (RKM), yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Rencana Kegiatan Harian (RKH) terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Kegiatan pendahuluan merupakan suatu kegiatan pemanasan yang dilakukan secara klasikal. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain berdo'a/mengucapkan salam serta membicarakan tema/subtema.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan perhatian, kemampuan, sosial, spiritual dan emosional anak. Kegiatan inti menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter anak.

3. Istirahat

Kegiatan istirahat terdiri dari kegiatan makan dan bermain baik diluar kelas maupun didalam kelas. Kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan anak.

4. Kegiatan Penutup (Akhir)

Kegiatan penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir yang dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan kegiatan satu hari, bercerita, menyanyi dan berdo'a.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini

Harjanto (2011:2) menerangkan bahwa pelaksanaan dilakukan setelah adanya perencanaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu implementasi setelah adanya perencanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan adalah dalam memilih metode dan media pembelajaran. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Moeslichatoen (2004:7) mengatakan bahwa metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam berkerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam dunia pendidikan, metode berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan materi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun disini banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode.

Sedangkan media pembelajaran dapat memberikan kesempatan pengalaman kepada anak tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungan (misalnya melalui karyawisata). Oleh karena itu metode dan media pembelajaran dipilih berdasarkan perencanaan kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, pemberian keputusan tentang data perkembangan dan belajar anak dalam kegiatan pembelajaran. Alat evaluasi yang dapat digunakan pada anak kelompok bermain, diantaranya mengamatan (observasi) berupa pengamatan langsung ataupun tidak langsung terhadap sikap dan prilaku serta kemampuan anak; tanya jawab (*interview*) berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan pada anak untuk jijawab sesuai dengan pengetahuan, keterampilan maupun sikap, prilaku dan kemampuan anak; pencatatan sikap dan prilaku (anekdot) berupa kumpulan catatan tentang sikap dan prilaku anak dalam situasi tertentu; dan pemberian tugas yang kemudian dinilai oleh guru secara individual, berpasangan maupun kelompok yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dicapai.

Mulyasa (2012:195) menerangkan bahwa penilaian (evaluasi) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan dan pelaporan tentang penilaian hasil belajar atau kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh :

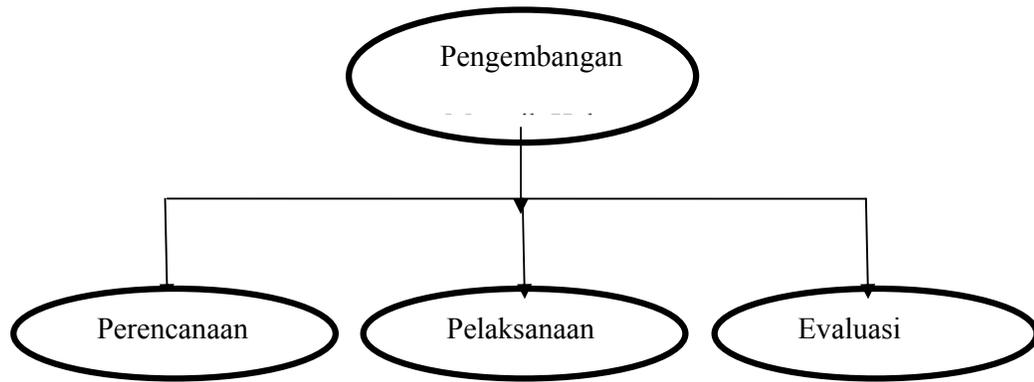
Penelitian relevan yang pertama oleh Melisa (2013) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usi Dini Melalui *Colour Clay* di PAUD Sinar Gunung IV Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa dengan *colour clay* untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Persamaan penelitian yang peneliti amati sama-sama meneliti tentang motorik halus. Namun perbedaan dengan peneliti amati, peneliti mendeskripsikan pengembangan motorik halus.

Penelitian relevan yang kedua oleh Pratiwi, 2009 yang berjudul Pengembangan Motorik Halus Anak Hiperaktif Melalui Permainan Konstruktif di PAUD Lestari Desa Ngebruk Kecamatan Semberpucung Kabupaten Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan perilaku anak hiperaktif dalam bermain konstruktif untuk mengembangkan motorik halus. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti motorik halus, namun perbedaannya dengan peneliti amati peneliti mendeskripsikan pengembangan motorik halus sedangkan penelitian sedangkan penelitian terdahulu ini meneliti pengembangan motorik halus melalui permainan konstruktif terhadap anak hiperaktif.

Berdasarkan penelitian yang telah ada terlebih dahulu, maka peneliti ingin lebih mengaji tentang pengembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok yang difokuskan kepada kegiatan montase, melipat, menggunting, mewarnai dan menggambar bebas. Sehingga dapatlah diketahui tentang bagaimana gambaran hasil pengembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari bentuk atau jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun gambaran dari jalannya penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melihat bagaimana pengembangan motorik halus. Dimana melihat perencanaan dan pelaksanaan pengembangan motorik halus serta metode-metode dan media apa yang di gunakan oleh guru dalam pengembangan motorik halus. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar anak. Dari penjelasan di atas dapat dilihat kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu seperti gambar dibawah ini.



Bagan.1

Kerangka Konseptual Pengembangan Motorik Halus Anak

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa penemuan penelitian pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok, yaitu sebagai berikut:

1. Terlihat guru selalu mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian sebelum proses belajar mengajar dimulai. Rencana kegiatan harian sangat penting bagi guru Taman Kanak-kanak. Karena Rencana Kegiatan Harian merupakan acuan bagi guru Taman Kanak-kanak sebelum proses belajar mengajar dimulai. Rencana Kegiatan Harian disesuaikan dengan tema dan subtema.

2. Pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan motorik halus bervariasi agar anak tidak bosan saat mengerjakan kegiatan pengembangan motorik halus tersebut. Pengembangan motorik halus montase, melipat, menggunting, mewarnai, dan menggambar bebas pada umumnya sudah sesuai dengan fungsi pengembangan motorik halus yakni sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan dan mata anak, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi dan dapat mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya, disamping itu dapat mendukung aspek perkembangan kognitif, bahasa

dan sosial karena pada hakekatnya setiap aspek perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Guru menggunakan metode dalam pengembangan motorik halus dan guru juga terlihat menggunakan media yang bervariasi dalam pengembangan motorik halus. Dimana media sangat penting sebagai alat menyampaikan informasi dan maksud agar anak lebih mudah memahami semua pembelajaran dengan baik..

3. Setiap hari guru melakukan evaluasi terkait pengembangan motorik halus pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran dengan mengamati setiap proses kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi melalui hasil karya yang telah dilakukan anak dalam pengembangan motorik halus.

B. Implikasi.

Hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Koto Baru Kecamatan Kubung Solok” maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi yaitu pengembangan motorik halus yang pertama sekali dilakukan oleh guru adalah membuat Rencana Kegiatan Harian. Karena Rencana Kegiatan Harian merupakan acuan bagi guru Taman Kanak-kanak dalam proses belajar mengajar. Pengembangan motorik halus dapat dimanfaatkan untuk pedoman pengembangan motorik halus yang sebaiknya pada aktivitas atau kegiatan tersebut dapat mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi,

disamping itu dapat mendukung aspek perkembangan kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap aspek perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Untuk itu perlu perencanaan yang baik dari guru agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan maksimal.

Terkait dengan media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pengembangan motorik halus hendaknya bervariasi agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan anak bersemangat dalam belajar. Guru juga selalu melakukan evaluasi setiap awal dan akhir proses belajar mengajar agar tujuan pengembangan motorik halus tercapai.

C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan pedoman bahwa setiap aktivitas atau kegiatan motorik halus sebaiknya dapat mencapai fungsi dari pembelajaran motorik halus yaitu mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, disamping itu dapat mendukung aspek perkembangan kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap aspek perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

2. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya motorik halus sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset
- Fakhruddin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher And To Be a Mother* . Jakarta: Enno Media
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasan, Mimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Moeslichatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Moeloeng, Lexi . 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamadi Hajar, dkk. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Panduan Penulisan Skripsi. 2014. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Putra Nusa, Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional